

## Jihad Ekonomi Dalam Perspektif Hadis: Tinjauan Terhadap Gerakan Boikot Produk Israel Sebagai Dukungan Terhadap Palestina

<sup>1</sup>Idris Siregar, <sup>2</sup>Dinar Maliki, <sup>3</sup>Fakhrurrozi Nasution

<sup>1-2-3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>1</sup>[idrissiregar@uinsu.ac.id](mailto:idrissiregar@uinsu.ac.id), <sup>2</sup>[dinarmaliki10@gmail.com](mailto:dinarmaliki10@gmail.com), <sup>3</sup>[fakhrurrozi202102@gmail.com](mailto:fakhrurrozi202102@gmail.com)

**Alamat :** Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

*Korespondensi Penulis :* [idrissiregar@uinsu.ac.id](mailto:idrissiregar@uinsu.ac.id)

**Abstract:** *The conflict and occupation that have occurred in Palestine by Israel have been ongoing for over six decades, with oppression, destruction of buildings, and civilian deaths occurring far too frequently. This long-standing conflict and occupation has garnered global attention, as it is highly sensitive due to its direct association with religion. The prolonged conflict has also devastated the Palestinian economy, necessitating donation assistance. The struggle or jihad in support of Palestine from various parts of the world has emerged as a force, with global condemnation of Israel's occupation through boycotts of Israeli products and those supporting Israel. Through qualitative research in the form of literature studies, researchers aim to explore the hadith's perspective on boycotting colonial products. The findings of this research indicate that boycotting products that aid colonization is justified, as it is forbidden to purchase goods used to combat Muslims and strengthen the position of colonizers. This research is expected to provide a foundation for thought and action in engaging in boycotts as a form of solidarity with Palestine.*

**Keywords:** *Economic Jihad, Hadith, Boycott*

**Abstrak:** Konflik dan penjajahan yang telah terjadi di Palestina oleh Israel telah berlangsung selama lebih 6 dekade, penindasan, perusakan bangunan hingga kematian warga sipil terlalu begitu banyak terjadi. Konflik dan penjajahan yang telah berjalan lama ini ternyata juga mendapat sorotan public dari seluruh dunia, sebab konflik ini menjadi sangat sensitif karena bersentuhan langsung dengan agama. Konflik berkepanjangan ini turut meruntuhkan ekonomi Palestina sehingga membutuhkan bantuan donasi. Perjuangan atau jihad aksi pendukung Palestina dari berbagai belahan bumi ternyata telah menjadi sebuah kekuatan dan kecaman warga dunia atas penjajahan Israel adalah dengan melakukan boikot produk Israel dan produk yang mendukung Isarel. Melalui penelitian kualitatif dalam bentuk studi literature, peneliti hendak mengulas bagaimana pandangan hadis terhadap tindakan boikot produk penjajah. Temuan dalam penelitian ini adalah bahwa boikot produk yang membantu penjajahan adalah dibenarkan, sebab dilarang membeli barang yang hasilnya digunakan untuk memerangi orang islam dan yang memperkuat kedudukan penjajah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan berfikir dan bergerak dalam melakukan boikot sebagai bentuk solidaritas terhadap Palestina.

**Kata Kunci:** Jihad Ekonomi, Hadis, Boikot

### PENDAHULUAN

Konflik antara Palestina dan Israel telah berlangsung selama 75 tahun, menjadi salah satu isu paling kompleks dan sensitif di dunia internasional. Konflik ini melibatkan berbagai aspek, termasuk politik, agama, dan hak asasi manusia, dengan rakyat Palestina sering kali berada dalam posisi yang sangat dirugikan. Penjajahan, perluasan pemukiman ilegal, serta pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh Israel telah memicu berbagai bentuk perlawanan dari rakyat Palestina dan menarik simpati serta dukungan dari komunitas internasional yang peduli terhadap keadilan dan hak asasi manusia.

*Received Mei 30, 2024; Accepted Juni 28, 2024; Published Juli 31, 2024*

\* Idris Siregar, [idrissiregar@uinsu.ac.id](mailto:idrissiregar@uinsu.ac.id)

Dalam konflik ini, rakyat Palestina mengalami berbagai bentuk penindasan, termasuk pembatasan kebebasan bergerak, akses terbatas terhadap layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan, serta perampasan tanah dan sumber daya. Selain itu, serangan militer yang berulang kali dilakukan oleh Israel di wilayah Gaza dan Tepi Barat telah menyebabkan ribuan korban jiwa dan kerusakan infrastruktur yang signifikan.

Kondisi ini tidak hanya menimbulkan penderitaan fisik dan psikologis bagi rakyat Palestina, tetapi juga menghambat perkembangan ekonomi dan sosial di wilayah tersebut. Masyarakat internasional telah berusaha untuk mengakhiri konflik ini melalui berbagai cara, termasuk diplomasi internasional. Namun, hingga kini, upaya tersebut belum berhasil mencapai solusi yang adil dan permanen. Disamping itu, salah satu bentuk dukungan yang banyak disarankan oleh berbagai kelompok adalah boikot produk-produk yang berasal dari Israel atau yang mendukung kebijakan penjajahan tersebut.

Boikot produk Israel dianggap sebagai salah satu bentuk jihad ekonomi. Tindakan ini bertujuan untuk menekan Israel secara ekonomi agar mengubah kebijakan yang dianggap merugikan rakyat Palestina. Boikot ini juga merupakan simbol solidaritas global dengan perjuangan rakyat Palestina, menunjukkan bahwa masyarakat internasional tidak mendukung tindakan-tindakan yang melanggar hak asasi manusia dan keadilan.

Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW memberikan petunjuk mengenai pentingnya menggunakan sumber daya ekonomi dengan bijak dan etis. Konsep jihad ekonomi dalam perspektif hadis sangat relevan dalam konteks konflik Palestina-Israel. Jihad ekonomi mencakup segala bentuk upaya ekonomi yang mendukung kebaikan dan menolak kezaliman. Dalam hal ini, boikot produk yang mendukung penjajahan adalah bagian dari jihad ekonomi yang bertujuan untuk menegakkan keadilan dan menghentikan penindasan.

Urgensi dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi konsep jihad ekonomi dalam perspektif hadis, serta mengkaji relevansinya dalam konteks boikot produk Israel sebagai bentuk dukungan terhadap perjuangan rakyat Palestina. Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan dalam konteks modern untuk mendukung keadilan dan kemanusiaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkuat landasan teologis bagi tindakan boikot, sehingga dapat memberikan panduan yang jelas bagi umat Islam dalam mengambil sikap terhadap konflik Palestina-Israel.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dalam bentuk studi pustaka. Sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan jihad ekonomi. Selain sumber utama, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder yang meliputi buku, jurnal, artikel ilmiah, dan informasi terbaru yang relevan dengan topik penelitian. Informasi terbaru diperoleh dari laporan-laporan organisasi internasional, situs web terpercaya, dan publikasi media yang membahas situasi terkini di Palestina dan Israel. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyeleksi literatur yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan interpretatif, dengan mengutamakan keakuratan dan relevansi informasi yang diperoleh.

## **Pembahasan dan Isi**

### **Pengertian Jihad Ekonomi**

Jihad ekonomi adalah konsep dalam Islam yang mengacu pada perjuangan di bidang ekonomi untuk mencapai tujuan-tujuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kata "jihad" dalam bahasa Arab berarti "berjuang" atau "berusaha keras" dan dalam konteks ini, jihad ekonomi berarti usaha keras di sektor ekonomi untuk menegakkan keadilan, kemakmuran, dan kesejahteraan umat. Jihad ekonomi tidak hanya mencakup aktivitas perdagangan atau bisnis semata, tetapi juga melibatkan penggunaan sumber daya ekonomi untuk mendukung nilai-nilai moral dan etika Islam.

Adapun dalam penelitian ini, maka yang dimaksud dengan jihad ekonomi adalah bagaimana berjuang dalam sektor ekonomi untuk tidak menggunakan produk-produk yang mendukung agresi penjajahan, berjuang untuk berusaha melawan kekuatan ekonomi yang digunakan untuk menghancurkan dan juga berjuang untuk melawan diri sendiri dalam hal menolak menggunakan barang yang mendukung penjajahan dan menggantinya dengan produk yang berpihak pada kebaikan.

### **Fenomena Gerakan Boikot**

Gerakan boikot produk Israel dan produk-produk yang berafiliasi dengan Israel, yang sering dikenal sebagai gerakan BDS (Boycott, Divestment, Sanctions), adalah sebuah kampanye global yang bertujuan untuk menekan Israel melalui cara-cara non-kekerasan untuk menghentikan apa yang dianggap sebagai pelanggaran hak asasi manusia terhadap warga Palestina. Gerakan ini berakar dari sejarah panjang konflik Israel-Palestina, dimulai sejak

pembentukan negara Israel pada tahun 1948 dan perang Arab-Israel yang menyebabkan pengungsian massal warga Palestina, peristiwa ini dikenal sebagai Nakba. Pada tahun 1967, Perang Enam Hari berujung pada pendudukan Tepi Barat, Gaza, dan Yerusalem Timur oleh Israel, yang semakin memperuncing konflik. Meskipun ada beberapa upaya boikot dan sanksi oleh negara-negara Arab terhadap Israel pada tahun 1980-an dan 1990-an, gerakan global yang terorganisir dengan baik belum terbentuk saat itu.

Gerakan BDS resmi lahir pada 9 Juli 2005, ketika lebih dari 170 organisasi masyarakat sipil Palestina mengeluarkan seruan bersama untuk kampanye BDS. Seruan ini dipengaruhi oleh model perjuangan anti-apartheid di Afrika Selatan. BDS bertujuan untuk mencapai tiga tujuan utama: mengakhiri pendudukan dan kolonisasi semua tanah Arab yang diduduki pada tahun 1967 serta membongkar Tembok Pemisah; mengakui hak-hak dasar warga Arab-Palestina di Israel untuk kesetaraan penuh; dan menghormati, melindungi, serta mempromosikan hak pengungsi Palestina untuk kembali ke rumah dan properti mereka seperti yang diamanatkan oleh Resolusi PBB 194.

Bentuk-bentuk boikot dalam gerakan BDS mencakup boikot ekonomi, divestasi, dan sanksi. Boikot ekonomi mengajak konsumen dan perusahaan untuk tidak membeli atau menjual produk dari perusahaan yang terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia di wilayah Palestina yang diduduki. Contoh produk yang sering diboikot termasuk barang-barang dari pemukiman ilegal dan perusahaan multinasional seperti SodaStream, HP, dan Caterpillar. Divestasi mendorong institusi seperti universitas, gereja, dan dana pensiun untuk menarik investasi mereka dari perusahaan yang terlibat dalam mendukung pendudukan Israel, dengan kampanye terkenal seperti divestasi oleh Gereja Presbiterian AS. Sanksi menekan negara-negara dan organisasi internasional untuk memberlakukan sanksi terhadap Israel, seperti embargo militer atau pembatasan hubungan diplomatik.

Sejak diluncurkan, gerakan BDS telah mendapatkan dukungan dari berbagai individu, organisasi non-pemerintah, universitas, dan gerakan sosial di seluruh dunia. Artis, akademisi, dan penulis terkenal seperti Roger Waters dari Pink Floyd dan desainer Vivienne Westwood telah secara terbuka mendukung gerakan ini. Namun, gerakan BDS juga menghadapi kritik keras, terutama dari pemerintah Israel dan sekutunya, yang menganggapnya sebagai bentuk antisemitisme dan ancaman terhadap keberadaan Israel. Beberapa negara, seperti Amerika Serikat dan Jerman, telah mengeluarkan kebijakan untuk melawan gerakan BDS. Meskipun dampak ekonomi langsung dari BDS terhadap Israel sulit diukur, gerakan ini telah berhasil membawa perhatian internasional terhadap isu Palestina dan menekan beberapa perusahaan untuk mengubah kebijakan mereka terkait operasi di wilayah pendudukan.

Gerakan BDS menghadapi tantangan besar, termasuk upaya hukum dan legislasi untuk membatasi aktivitasnya, serta kampanye kontra oleh pemerintah dan organisasi pro-Israel. Namun, BDS terus berusaha memperluas jangkauan dan dampaknya melalui jaringan global pendukungnya dan upaya terus-menerus untuk menyoroti isu hak asasi manusia di Palestina. Gerakan ini menunjukkan bahwa tindakan non-kekerasan seperti boikot dapat menjadi alat yang kuat untuk menuntut perubahan dan keadilan sosial di panggung internasional, meskipun menghadapi berbagai tantangan politik dan sosial .

### Hadis-Hadis tentang Jual Beli dengan Orang Musyrik

Pada dasarnya, umat Islam tidak memiliki batasan yang terlalu keras dalam hal muamalah bersama orang non-islam sebab hal ini tidak termasuk dalam bentuk ibadah namun sosial. Bahkan, dalam suatu hadis dinyatakan bahwa Nabi Muhammad Saw., pernah menggadaikan baju besinya kepada pedagang yahudi agar dapat dijadikan sebagai jaminan untuk membeli makanan. Sebagaimana yang dinyatakan dalam hadis berikut:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مَحْبُوبٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَّاحِدِ: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ: «تَذَاكُرْنَا عِنْدَ إِبْرَاهِيمَ الرَّهْنِ فِي السَّلْفِ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي الْأَسْوَدُ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ، وَارْتَهَنَ مِنْهُ بَرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

Artinya: *Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Mahbub, telah menceritakan kepada kami Abdul Wahid, telah meriwayatkan kepada kami Al-A'masy, dia berkata: "Kami membahas tentang gadai dalam pinjaman di hadapan Ibrahim, maka dia berkata: Al-Aswad meriwayatkan kepada saya, dari Aisyah radhiyallahu 'anha: bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam membeli makanan dari seorang Yahudi dengan pembayaran yang ditangguhkan hingga waktu tertentu, dan beliau menggadaikan baju besi dari besi miliknya kepada orang tersebut."*

Dalam hadis yang lain, juga dikisahkan bahwa Rasulullah Saw., telah membeli seekor kambing dari orang Muysrik:

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ: حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي عَثْمَانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: «كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ جَاءَ رَجُلٌ مُشْرِكٌ مُشْعَانٌ طَوِيلٌ، بَعَثَ يَسْؤُفُهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْعًا أَمْ عَطِيَّةً؟ أَوْ قَالَ: أَمْ هِبَةٌ؟ قَالَ: لَا، بَلْ بَيْعٌ، فَاشْتَرَى مِنْهُ شَاةً

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abu an-Nu'man, telah menceritakan kepada kami Mu'tamir bin Sulaiman, dari ayahnya, dari Abu Utsman, dari Abdurrahman bin Abu Bakar radhiyallahu 'anhuma berkata: "Kami bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, kemudian datang seorang lelaki musyrik yang rambutnya kusut dan panjang, menggiring sekawanan kambing. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: "Apakah ini untuk dijual atau untuk*

diberikan (dengan gratis)?" atau beliau berkata: "Atau sebagai hadiah?" Orang tersebut menjawab: "Tidak, tetapi ini untuk dijual." Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam membeli seekor kambing darinya."

Akan tetapi, dalam konteks penjajahan Israel atas Palestina maka arah pembahasannya bukan lagi sebatas muamalah, namun sudah menuju kepada tindakan tidak manusiawi yang didukung oleh kekuatan ekonomi yang berasal dari sektor perdagangan produk sehari-hari. Maka dalam hal ini terdapat satu hadis yang paling tepat dalam konteks penelitian ini dalam Hadis Riwayat Abu Dawud dibawah ini:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَادٌ، عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "جَاهِدُوا الْمُشْرِكِينَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ" إسناده صحيح

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Musa bin Ismail, telah menceritakan kepada kami Hammad, dari Humaid, dari Anas, bahwa Nabi Saw., telah bersabda: Berjihadlah kalian kepada orang Musyrik dengan harta, jiwa dn lisan. Sanad hadis ini sahih.*

Kemudian, sebagaimana dipaparkan pada latar belakang bahwa tujuan dari boikot adalah agar Israel merubah arah kebijakan mereka yang brutal dengan cara menekan ekonomi, dan boikot adalah salah satu cara untuk memberi suatu efek non kekerasan kepada para penjajah dan dengan boikot pula merupakan satu cara untuk menolak menolong kerusakan karena membantu dalam kerusakan seperti membunuh orang tua, anak-anak dan wanita adalah sesuatu yang dilarang sebagaimana dalam hadis berikut:

حَدَّثَنَا عَثْمَانُ بْنُ أَبِي شَبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ وَعُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ حَسَنِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَزْرِ حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "انْطَلِقُوا بِاسْمِ اللَّهِ، وَبِاللَّهِ، وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ، وَلَا تَقْتُلُوا شَيْخًا فَانِيًا. وَلَا طِفْلًا، وَلَا صَغِيرًا، وَلَا امْرَأَةً، وَلَا تَغْلُوا، وَضُمُّوا غَنَائِمَكُمْ، وَأَصْلِحُوا {وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ} " [البقرة: 195]، حسن لغيره

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami oleh Utsman bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Adam dan Ubaidullah bin Musa, dari Hasan bin Shalih, dari Khalid bin Al-Fizr, yang berkata bahwa Anas bin Malik menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah bersabda: "Berangkatlah dengan nama Allah, dengan pertolongan Allah, dan di atas agama Rasulullah. Janganlah kalian membunuh orang tua yang sudah renta, anak-anak, bayi, atau wanita. Janganlah kalian berkhianat (dalam rampasan perang), kumpulkanlah harta rampasan kalian, dan perbaikilah perbuatan kalian serta berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-Baqarah: 195). Hadis ini hasan lighairih.*

## Analisis

Dari hadis-hadis di atas, maka dapat terlihat secara mendasar bahwa bermuamalah, berdagang, jual-beli, transaksi ekonomi dengan orang musyrik adalah diperbolehkan, karena Nabi Muhammad Saw., sendiri pernah mencontohkannya dalam kehidupannya. Akan tetapi, pada hadis di atas terdapat pengecualian bagaimana jual beli yang boleh dan dilarang dilakukan kepada orang musyrik.

Imam Ibnu Baththal dalam menyaraha hadis di atas memberikan penjelasan mengenai kondisi larangan melakukan jual beli dengan orang musyrik, ia menuturkan:

*“Dan dalam kisah Nabi, saw, yang menggadaikan baju besinya kepada seorang Yahudi, terdapat bukti bahwa berdagang dengan Ahli Kitab dan kaum musyrik itu diperbolehkan. Namun, tidak diperbolehkan menjual senjata kepada mereka yang berada dalam keadaan perang (dengan umat Islam), atau menjual apa pun yang dapat memperkuat mereka dalam melawan umat Islam, dan tidak pula diperbolehkan menggadaikan barang tersebut kepada mereka. Yahudi yang menerima gadaian baju besi dari Nabi, saw, adalah seorang yang termasuk dalam golongan ahli dzimmi, yakni mereka yang hidup di bawah perlindungan Islam, dan tidak ditakuti akan menimbulkan bahaya atau tipu muslihat terhadap Islam, serta bukan dari golongan yang berperang”.*

Dari syarah di atas dapat terlihat bahwa muamalah yang boleh dilakukan dengan orang musyrik adalah apabila orang musyri tersebut merupakan Ahlu al-Dzimmah yakni orang kafir yang tunduk dibawah kekuasaan islam dan terikat dalam perjanjian damai, dan muamalah dapat menjadi terlarang jika dilakukan kepada orang musyrik yang sedang memberangi umat islam, karena hal tersebut dapat memperkuat mereka. Maka, dalam hal ini tindakan boikot adalah tepat, sebab dengan adanya boikot memutus alur dagang yang akan berimbas pada pemelamahan ekonomi mereka.

Laporan yang diterbitkan oleh Al Jazeera pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa gerakan boikot terhadap Israel berpotensi menyebabkan kerugian finansial yang signifikan. Berdasarkan analisis yang disajikan, diperkirakan kerugian tersebut dapat mencapai hingga US\$11,5 miliar per tahun. Jika dikonversi ke dalam rupiah dengan asumsi nilai tukar Rp15.471 per dolar AS, angka ini setara dengan sekitar Rp177,91 triliun per tahun. Dampak ekonomi ini menunjukkan besarnya pengaruh gerakan boikot terhadap perekonomian Israel.

Angka di atas menunjukkan hasil yang signifikan, meskipun tidak secara spontanitas merubah arah kebijakan Israel dalam menghentikan perang, akan tetapi angka tersebut menunjukkan bahwa memang gerakan untuk menentang perjajahan adalah secara bersama-sama dilakukan diseluruh dunia.

Maka, tindakan boikot ini menjadi suatu tindakan yang tepat. Sebagaimana hadis diatas yang memerintahkan seseorang agar berjihad denga harta, jiwa dan lisan. Dan sebagaimana diketahui bahwa gerakan jihad di palestina sudah dilakukan dengan jiwa oleh masyarakat sipil disana, maka dalam hal ini, solidaritas umat islam yang tidak dapat langsung hadir disana, turut melakukan perjuangan melalui ekonomi dan menyuarakan keadilan.

Perjuangan ekonomi dapat dilakukan dengan beragam cara, baik dengan mengirimkan bantuan dana atau dengan cara melemahkan ekonomi musuh. Perjuangan juga dapat dilakukan dilakukan dengan menyuarakan keadilan dan kemerdekaan baik secara langsung atau hanya menggunakan media sosial sebagai sarana menyuarakan kebenaran di wajah duania internasional.

Boikot terhadap produk yang mendukung penjajahan juga harus terus dapat dilakukan sebab penjajahan yang dilakukan oleh Israel atas Palestina telah banyak melanggar aturan internasional, seperti larangan mengebom rumah sakit, tempat ibadah dan tenda pengungsian serta larangan membunuh perempuan dan anak-anak. akan tetapi semua tindakan itu telah dilakukan oleh Israel atas palestina.

Tercatat bahwa sejak 7 Oktober 2023, serangan di Gaza telah menyebabkan jumlah korban tewas mencapai 31.045 orang. Dari jumlah tersebut, 72% merupakan anak-anak dan perempuan, yang berjumlah sekitar 22.352 orang. Sisanya, sebanyak 8.693 orang, adalah pria. Selain korban tewas, serangan tersebut juga menyebabkan 72.654 orang terluka. Yang lebih luar biasa lagi adalah bahwa dalam 10 menit satu anak tewas di Gaza. Serangan-serangan terhadap wanita dan anak-anak jelas telah bertentangan dengan Hadis Riwayat Abu Dawud diatas. Angka-angka ini mencerminkan dampak besar dan tragis dari konflik yang terjadi di wilayah tersebut.

Terakhir, bahwa gerakan boikot adalah bagian dari solidaritas dan bentuk dukungan terhadap kelompok penjajah dan sudah semestinya memang sesame umat islam dan bahkan non-islam untuk saling membantu. Dalam suatu hadis dinyatakan mengenai solidaritas dan tolong-menolong sesama manusia.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عَقِيلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ: أَنَّ عَبْدِ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Riwayat dari Yahya bin Bukair: Dia mengatakan kepada kami Al-Laits dari Uqail dari Ibnu Syihab bahwa Salim mengabarkan kepadanya: bahwa Abdullah bin Umar, semoga Allah meridhai keduanya, menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Seorang Muslim adalah saudara bagi sesama Muslimnya; ia tidak



*menzaliminya dan tidak menyerahkannya (kepada musuh). Barangsiapa yang memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barangsiapa yang meringankan beban kesulitan seorang Muslim, maka Allah akan meringankan kesulitan baginya di Hari Kiamat. Barangsiapa yang menutupi aib seorang Muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di Hari Kiamat".*

Hadis tersebut menekankan pentingnya solidaritas dan dukungan antara sesama Muslim, dengan menunjukkan bahwa umat Islam harus saling mendukung dan berdiri bersama dalam saat-saat kesulitan. Dalam konteks boikot sebagai bentuk solidaritas dan dukungan kepada Palestina, umat Muslim dapat memboikot produk-produk yang mendukung kebijakan yang merugikan Palestina. Melalui boikot ini, umat Muslim dapat memberikan dukungan finansial kepada Palestina dan membantu meringankan beban kesulitan yang mereka alami. Dengan menolak untuk membeli produk-produk dari perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam kegiatan yang merugikan Palestina, kita tidak ikut serta dalam memperkuat sistem yang menindas mereka. Dengan demikian, boikot merupakan salah satu cara untuk mengimplementasikan nilai-nilai solidaritas dan dukungan yang terdapat dalam hadis tersebut.

## **KESIMPULAN**

Jihad ekonomi dalam Islam adalah usaha menggunakan kekuatan ekonomi untuk menegakkan keadilan, seperti dalam penjajahan Israel atas Palestina, di mana boikot produk menjadi perlawanan non-kekerasan. Dengan menolak produk yang mendukung penjajahan, konsumen mengekspresikan ketidaksetujuan dan menekan perubahan. Boikot ini adalah implementasi konkret jihad ekonomi, didasari oleh hadis Nabi Muhammad yang menekankan solidaritas dan dukungan sesama Muslim yang tertindas. Dampak finansialnya bisa mempengaruhi perusahaan dan bahkan kebijakan negara. Boikot tak hanya tekanan ekonomi, tapi juga pendidikan dan kesadaran, menyertakan kampanye edukasi tentang Palestina dan menggalang dukungan internasional. Dengan demikian, boikot produk dalam jihad ekonomi menegakkan keadilan dan kesejahteraan secara damai. Tindakan ini bukan sekadar aksi ekonomi, melainkan bentuk solidaritas dan perjuangan melawan ketidakadilan, sesuai nilai-nilai Islam. Melalui boikot, umat Islam dan masyarakat internasional berusaha mendukung Palestina dan memperjuangkan kebijakan yang lebih adil.

## **DAFTAR REFERENSI**

Al-Hilal, Yumni Al-Hilal. "Makna Jihad Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Journal ISTIGHNA* 1, no. 2 (2018): 144–52. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i2.7>.

- Al-Ju'fi, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari. *Shahih Al-Bukhari*. 1st ed. Bulaq: Daar Thuq an-Najah, 2001.
- An-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj. *Shahih Muslim*. Kairo: Mathba'ah Musthafa al-Babi al-Halabi, 1955.
- Annur, Cindy Mutia. "Jelang Ramadan, Korban Tewas Palestina Hampir 31 Ribu Jiwa." databoks, 2024. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/08/jelang-ramadan-korban-tewas-palestina-hampir-31-ribu-jiwa>.
- As-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ayts bin Ishaq. *Sunan Abu Dawud*. Edited by Syu'aib Al-Arnauth and Muhammad Kamil. 1st ed. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2009.
- Barghouthi, Omar. *BDS: Boycott, Divestment, Sanctions: The Global Struggle for Palestinian Rights*. Haymarket Books, 2011.
- Berlianto. "4 Aturan Perang PBB Yang Dilanggar Israel, Salah satunya Menyerang RS." Sindo News, 2023. <https://international.sindonews.com/read/1254653/45/4-aturan-perang-pbb-yang-dilanggar-israel-salah-satunya-menyerang-rs-1700291467>.
- Bruyneel, Kevin, Jodi Dean, Jack Jackson, Dana M Olwan, Corey Robin, William Clare Roberts, C Heike Schotten, and Jakeet Singh. "Boycott, Divestment and Sanctions (BDS) and Political Theory." *Contemporary Political Theory* 18 (2019): 448–76.
- Cahya, Ega Nur. "Agresi Israel Terhadap Palestina Yang Berujung Pelanggaran Ham Pada Palestina." *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 3, no. 1 (2022): 43. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v3i1.52144>.
- Hasbani, Radin Anis Adlina Radin. "Kefahaman Dan Sikap Masyarakat Terhadap Filantropi (Kedermawanan) Dan Jihad Ekonomi Menurut Islam: Kajian Kes Di Lembah Klang." UKM, Bangi, 2019.
- Hidayat, Nadia Angelica, Fero Sayid Abdullah, and Amalia Zuhra. "KUALIFIKASI TINDAKAN PEMUTUSAN SUPLAI AIR DAN LISTRIK HUMANITER QUALIFICATION OF WATER AND ELECTRICITY CUT-OFF MEASURES AGAINST PALESTINIANS IN THE PERSPECTIVE OF HUMANITARIAN LAW." *TerAs LAW REVIEW: Jurnal Hukum Humaniter Dan LAW* 4, no. 2 (2023): 103–16. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/teras-Lrev/index>.
- Hsieh, H. F., & Shannon, S. E. "Three Approaches to Qualitative Content Analysis." *Qualitative Health Research* 15(9) (2005): 1277–88.
- Islamiati, Widya, and Syamsul Rijal. "Memahami Konflik Palestina-Israel Dalam Bingkai Berita NU Online." *Jurnal Studi Journalistik* 4, no. 2 (2022): 1–18. <https://doi.org/10.15408/jsj.v4i2.28963>.
- Ismail, Muhammad. "Reaktualisasi Jihad Perspektif Hadis Dalam Konteks Ke-Indonesiaan." *Pappasang* 5 (2023): 19.
- Kamaluddin, Imam. "Urgensi Jihad Masa Kini Dalam Perspektif Islam." *Ijtihad* 13, no. 2 (2019): 131–45.

- Kuncahyono, Trias. “Benang Kusut Konflik Israel Vs Palestina.” Kompas.id, 2021. <https://www.kompas.id/baca/opini/2021/05/17/benang-kusut-konflik-israel-vs-palestina>.
- M., Revo. “All Eyes on Rafah: 36.000 Orang Tewas Karena Keganasan Israel.” CNBC Indonesia, 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240530123431-128-542429/all-eyes-on-rafah-36000-orang-tewas-karena-keganasan-israel>.
- . “Ekonomi Israel vs Palestina, Bak Bumi Dan Langit.” CNBC Indonesia, 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231013012704-128-480159/ekonomi-israel-vs-palestina-bak-bumi-dan-langit>.
- Malik, Ibnu Baththal Abu al-Hasan Ali bin Khalaf bin Abdul. *Syarah Shahih Al-Bukhari Libni Baththal*. Edited by Tahqiq Abu Yasir Tamim bin Ibrahim. 2nd ed. Riyadh: Maktabah ar-Rasyad, 2003.
- Masyrofah, Masyrofah. “Fakta Perjanjian Damai Dan Hubungan Diplomatik Negara Timur Tengah Dalam Proses Perdamaian Konflik Israel-Palestina Pasca Kemerdekaan Palestina.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 2 (2015).
- McMahon, Sean F. “The Boycott, Divestment, Sanctions Campaign: Contradictions and Challenges.” *Race & Class* 55, no. 4 (2014): 65–81.
- Medistiara, Yulida. “Korban Tewas Di Gaza Capai 31 Ribu, 72% Anak-Anak Dan Perempuan.” detikNews, 2024. [https://news.detik.com/internasional/d-7234956/korban-tewas-di-gaza-capai-31-ribu-72-anak-anak-dan-perempuan#:~:text=Loading...-,Korban Tewas di Gaza Capai 31,72%25 Anak-anak dan Perempuan&text=Kementerian Kesehatan Gaza mengatakan jumlah,Israel sejak 7 Oktober 2023](https://news.detik.com/internasional/d-7234956/korban-tewas-di-gaza-capai-31-ribu-72-anak-anak-dan-perempuan#:~:text=Loading...-,Korban%20Tewas%20di%20Gaza%20Capai%2031,72%25%20Anak-anak%20dan%20Perempuan&text=Kementerian%20Kesehatan%20Gaza%20mengatakan%20jumlah,Israel%20sejak%207%20Oktober%202023).
- Morrison, Suzanne. “The Boycott, Divestment, and Sanctions Movement: Activism across Borders for Palestinian Justice.” London School of Economics and Political Science, 2015.
- . “The Emergence of the Boycott, Divestment, and Sanctions Movement.” In *Contentious Politics in the Middle East: Popular Resistance and Marginalized Activism beyond the Arab Uprisings*, 229–55. Springer, 2015.
- Mursid, Fauziah. “Analisis Wacana Teun A Van Dijk Dalam Pemberitaan Laporan Utama Majalah Gatra Tentang Seruan Boikot Israel Dari New York,” 2013.
- Nabilah, Nafa, and Rizki Wijayanti. “Kekejaman Israel Terhadap Rakyat Palestina: Telaah Berita-Berita CNN Indonesia Tahun 2019-2021.” *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 1 (2022): 58–80.
- Official. “Parlemen Indonesia Walk Out Saat Israel Ajukan Emergency Item Pembelaan Menyerang Palestina.” E Media DPR RI, 2024. <https://emedia.dpr.go.id/2024/03/26/parlemen-indonesia-walk-out-saat-israel-ajukan-emergency-item-pembelaan-menyerang-palestina/>.
- Reutres. “WHO: Satu Anak Di Gaza Tewas Setiap 10 Menit.” VOA Indonesia, 2023. <https://www.voaindonesia.com/a/who-satu-anak-di-gaza-tewas-setiap-10-menit-/7350774.html>.

- Salsabilla, Rindi. “Boikot Sukses Bikin Israel Menderita, Ini Nilai Kerugiannya.” CNBC Indonesia, 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20231222092945-33-499458/boikot-sukses-bikin-israel-menderita-ini-nilai-kerugiannya>.
- Vitry, Haminah Sabiah, Syamsir, Khaira Ummatin, Maesy Hasni Azzahra, Anissa Putri Amanda, and 2023 Suci, Dinda Permata. “Konflik Israel Dan Palestina ‘Analisis Manajemen Konflik Yang Mempengaruhi Mental Health Anak Anak Palestina.’” *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2023): 1–10.
- Yullah, ANDRI. “Analisis Framing Pemberitaan Boikot Produk Israel Pada Kantor Berita Islam Mi’raj News Agency.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 4 (2016): 267–81.
- Yunus, Anas Mohd, Najihah Abd Wahid, and Wan Saifuldin Wan Hassan. “Hukum Boikot Barangan Israel Berdasarkan Kepada Fiqh Al-Jihad.” *Jurnal Pengurusan Dan Penyelidikan Fatwa*, 2017.